

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DI KELAS V SDN 24 GUNUNG
RAJO KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

RESTU GUSTI MAISA

NIM: 17129073

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

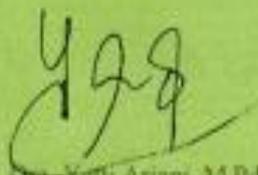
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
TIPE SNOWBALL THROWING PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DI KELAS V SDN 24 GUNUNG RAJO
KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : RESTU GUSTI MAISA
NIM/BP : 17129073/2017
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

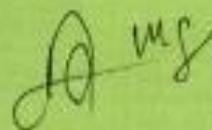
Padang, Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Yeti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Farida S.M.Si
NIP. 196004011987032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

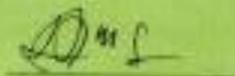
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan
Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe
Snowball Throwing* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di
Kelas V SDN 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar
Nama : Restu Gusti Maisa
NIM/BP : 17129073/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Farida S, M.Si



2. Anggota : Drs. Arwin, M.Pd



3. Anggota : Des. Yumiseul, M.Pd



ABSTRAK

Restu Gusti Maisa, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) kurang terlihat, siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa terhadap permasalahan yang dihadapinya masih kurang terlihat, keberanian siswa berbicara untuk mengungkapkan pendapat masih kurang terlihat, rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model *Snowball Throwing*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD N 24 Gunung Rajo yang berjumlah 20 orang. Data penelitian diperoleh dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen analisis, lembar observasi, tes, dan non tes.

Hasil pengamatan RPP siklus I memperoleh skor 83% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II dikarenakan guru telah membuat RPP yang sesuai dengan tuntutan sehingga memperoleh skor 94% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I diperoleh skor 84% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II dikarenakan guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya sehingga memperoleh skor 94% dengan kualifikasi sangat baik. Aktivitas siswa siklus I diperoleh skor 82% dengan kualifikasi baik, peningkatan dikarenakan guru telah memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran sehingga pada siklus II memperoleh skor 91% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa siklus I diperoleh rata-rata 77 dengan kualifikasi cukup mengalami peningkatan pada siklus II 84 dengan kualifikasi baik yaitu dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa semakin meningkat dari siklus I sampai siklus II dimana selain hasil belajar dan keterampilan siswa, sikap siswa juga meningkat dari sikap sosial dan dpiritualnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek.

Kata Kunci : model *Snowball Throwing*, hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

3. Ibu Dra. Farida. S,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin, M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul,M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Rasman, S.Pd SD selaku Kepala Sekolah SD N 24 Gunung Rajo beserta wakil kepala sekolah, guru kelas V Ibu Musnida,S.Pd.SD yang telah memberi izin penelitian di kelas V dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Mama tercinta Sasmi Hendra, kakak tersayang Riski Lestari,S.Pd, Abang tersayang Ferdi Zanan yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Sahabat-sahabat selama kurang lebih 4 tahun, Heni selfia, Netriani, Nia fadhillah, Anggun aulia, Nur devita, Rabiatul, Rini astuti, Niken mutiara. Terima kasih karena dengan sabar memberikan semangat, arahan dan nasehat demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak,

khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, April 2021

Peneliti

Restu Gusti Maisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAM PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR BAGAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Hasil Belajar.....	11
a. Pengertian Hasil Belajar	11
b. Macam-macam Hasil Belajar	12
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	14
2. Hakikat Model Kooperatif.....	15
a. Pengertian Model Kooperatif	15
3. Hakikat Model <i>Snowball Throwing</i>	16
a. Pengertian Model <i>Snowball Throwing</i>	16

b.	Kelebihan Model <i>Snowball Throwing</i>	18
c.	Langkah-Langkah Model <i>Snowball Throwing</i>	19
4.	Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	21
a.	Pengertian Tematik Terpadu	21
b.	Karakteristik Tematik Terpadu.....	23
5.	Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	24
a.	Pengertian RPP	24
b.	Komponen-Komponen RPP	25
B.	Kerangka Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN		31
A.	<i>Setting</i> Penelitian.....	31
1.	Tempat Penelitian	31
2.	Subjek Penelitian	31
3.	Waktu/Lama Penelitian	32
B.	Rancangan Penelitian	32
1.	Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	32
a.	Pendekatan Penelitian.....	32
b.	Jenis Penelitian	32
2.	Alur Penelitian.....	34
C.	Prosedur Penelitian.....	37
1.	Perencanaan	37
2.	Pelaksanaan	38
3.	Pengamatan.....	38
4.	Refleksi	39

D. Data dan Sumber Data	40
1. Data Penelitian.....	40
2. Sumber Data	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
a. Observasi	41
b. Tes	42
c. Non Tes	42
2. Instrumen Pengumpulan Data	43
a. Lembar Observasi.....	
b. Lembar Tes dan Non Tes.....	43
F. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Siklus I Pertemuan 1	48
a. Perencanaan	48
b. Pelaksanaan	52
c. Pengamatan	57
d. Refleksi.....	70
2. Siklus I Pertemuan 2	77
a. Perencanaan	81
b. Pelaksanaan	81
c. Pengamatan	86
d. Refleksi	98
3. Siklus II	103

a. Perencanaan.....	103
b. Pelaksanaan	104
c. Pengamatan	109
d. Refleksi	120
B. Pembahasan	124
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	134
A. Simpulan.....	134
B. Saran	136
DAFTAR RUJUKAN	137

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Analisis Pelaksanaan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	203
Tabel 2. Hasil Analisis Pelaksanaan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	208
Tabel 3. Jurnal Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 1	187
Tabel 4. Hasil Analisis Pelaksanaan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	270
Tabel 5. Hasil Analisis Pelaksanaan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	275
Tabel 6. Jurnal Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 2	253
Tabel 7. Hasil Analisis Pelaksanaan Aspek Guru Siklus II.....	338
Tabel 8. Hasil Analisis Pelaksanaan Aspek Siswa Siklus II.....	344
Tabel 9. Jurnal Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus II.....	321

DAFTAR LAMPIRAN

A. SIKLUS I PERTEMUAN I.....	139
Lampiran 1. Pemetaan Subtema	139
Lampiran 2. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	140
Lampiran 3. RPP Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3	141
Lampiran 4. Bahan Ajar	151
Lampiran 5. Media Pembelajaran.....	159
Lampiran 6. Lembar Diskusi Kelompok 1 dan Kunci Jawaban.....	161
Lembar Diskusi Kelompok 2 dan Kunci Jawaban	164
Lembar Diskusi Kelompok 3 dan Kunci Jawaban	170
Lampiran 8.Kisi-Kisi Soal	173
Lampiran 9.Soal Evaluasi	181
Lampiran 10. Kunci Jawaban Evaluasi.....	186
Lampiran 11.Hasil Penilaian Sikap	187
Lampiran 12. Hasil Penilaian Pengetahuan	188
Lampiran 13. Hasil Penilaian Keterampilan.....	189
Lampiran 14. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	195
Lampiran 15. Hasil Pengamatan RPP.....	198
Lampiran 16.Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	203
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.....	208
Lampiran 18. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru dan Peserta	

didik Siklus I Pertemuan 1	214
B. SIKLUS I PERTEMUAN II	215
Lampiran 19. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	215
Lampiran 20. RPP Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 6.....	215
Lampiran 21. Bahan Ajar	225
Lampiran 22. Media Pembelajaran	229
Lampiran 23. Lembar Diskusi Kelompok 1 dan Kunci Jawaban	231
Lembar Diskusi Kelompok 2 dan Kunci Jawaban.....	235
Lembar Diskusi Kelompok 3 dan Kunci Jawaban.....	238
Lampiran 24. Kisi-Kisi Soal	240
Lampiran 25. Soal Evaluasi	247
Lampiran 26. Kunci Jawaban Evaluasi.....	252
Lampiran 27. Hasil Penilaian Sikap	253
Lampiran 28. Hasil Penilaian Pengatahuan	254
Lampiran 29. Hasil Penilaian Keterampilan.....	255
Lampiran 30. Hasil Pengamatan RPP.....	265
Lampiran 31. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	270
Lampiran 32. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.....	275
Lampiran 33. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru dan Peserta didik Siklus I Pertemuan 2	280
C. SIKLUS II.....	282
Lampiran 34. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	282
Lampiran 35. RPP Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3.....	283
Lampiran 36. Bahan Ajar.....	292
Lampiran 37. Media Pembelajaran	297

Lampiran 38. Lembar Diskusi Kelompok 1 dan Kunci Jawaban	301
Lembar Diskusi Kelompok 2 dan Kunci Jawaban.....	303
Lembar Diskusi Kelompok 3 dan Kunci Jawaban.....	305
Lampiran 39. Kisi-Kisi Soal	306
Lampiran 40. Soal Evaluasi	315
Lampiran 41. Kunci Jawaban Evaluasi.....	320
Lampiran 42. Hasil Penilaian Sikap	321
Lampiran 43. Hasil Penilaian Pengetahuan	322
Lampiran 44. Hasil Penilaian Keterampilan.....	323
Lampiran 45. Hasil Pengamatan RPP.....	333
Lampiran 46. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	338
Lampiran 47. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.....	344
Lampiran 48. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru dan Peserta didik Siklus II.....	351
Lampiran 49. Dokumentasi Nilai.....	353
Lampiran 50. Dokumentasi Foto	368

DAFTAR BAGAN

2.1	Kerangka Teori.....	30
3.1	Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi Kurikulum 2013 merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 pasal 1 ayat 3 Tahun 2018. Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah melainkan memadukan berbagai mata pelajaran dan menghubungkannya melalui satu tema.

Menurut Hamalik (2012) Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Dalam Undang-undang N0.2 tahun 1989 dikemukakan, bahwa “kurikulum’ adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. pada kurikulum 2013 mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai kesepakatan dan standar nasional yang telah ditentukan”. Sejalan dengan hal tersebut pada tahun 2013, pemerintah

mulai mengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) menjadi Kurikulum 2013.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 ini mengembangkan tiga ranah kompetensi siswa. Ketiga kompetensi siswa yang dikembangkan yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:28) bahwa “Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).”

Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*Integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna dan dapat dipercaya. Proses pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa aktif dalam pembelajaran, agar siswa dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari di sekolah. Selain itu, guru harus kreatif dalam proses pembelajaran di kelas untuk memberikan pengalaman langsung pada siswa, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Tercapai atau tidak tercapai kegiatan belajar dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa, karena Hasil belajar merupakan tolak

ukur yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang diukur dengan test dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah hasil belajar yang sangat optimal dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Rusman (2015:67) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dengan optimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa itu berarti guru telah mampu dan berhasil dalam proses pembelajaran. Agar tercapai hasil belajar yang optimal juga diperlukan rencana yang matang dari seorang guru. Jika model yang digunakan cenderung membosankan atau tidak sesuai dengan karakteristik siswa, maka membuat siswa kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 24 Gunung Rajo pada tanggal 29 september 14 oktober dan 3 november 2020 di kelas V, Peneliti menemukan beberapa permasalahan dari segi perencanaan, guru dan berdampak kepada cara siswa belajar, berikut diuraikan permasalahan yang penulis temui saat melakukan observasi.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, 1) guru belum mengembangkan indikator pembelajaran, 2) Indikator yang dibuat oleh guru belum sesuai dengan tujuan pembelajaran , 3) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Permasalahan dari segi guru yaitu 1) Pembelajaran kurang memberikan pengalaman secara langsung, 2) guru hanya meminta siswa untuk membaca buku siswa dan hal tersebut kurang memberikan pengalaman secara langsung terhadap siswa, 3) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar, 4) Pembelajaran masih berpusat kepada guru atau *teacher centre*.

Permasalahan dari segi perencanaan dan guru berdampak kepada siswa antara lain: 1) Siswa di dalam kelas terlihat monoton, kurang partisipasi dan bekerja sama dengan temannya , 2) Siswa kurang kreatif dalam belajar, 3) Pembelajaran yang aktif yaitu *student centered* belum terlaksana dengan semestinya, 4) Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung kurang terlihat, 5) Siswa kurang termotivasi untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, 6) Siswa kurang mandiri dalam belajar hal ini disebabkan siswa terbiasa menerima materi dari guru.

Permasalahan di atas berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat di lihat dari hasil Ujian Tengah Semester 1 tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 1. Daftar Nilai Mid Semester 1 Kelas IV SD Negeri 24 Gunung Rajo

Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	Mata Pelajaran Ketuntasan Batas Maksimal (KBM) = 75.00					Jumlah	Rata-rata	KET
		PPKn	BI	SBdP	IPA	IPS			
1	MRA	79	65	69	70	68	351	70	TT
2	MU	68	75	80	68	75	366	73,2	TT
3	AAM	74	76	60	68	80	358	71,6	TT
4	AF	78	80	70	68	80	376	75,2	T
5	AR	44	40	50	38	68	252	50,8	TT
6	AL	54	52	43	50	78	277	55,4	TT
7	FR	70	72	58	56	78	336	67,7	TT
8	FLH	80	88	85	72	80	405	81,0	T
9	IN	58	62	58	44	68	302	60,4	TT
10	JK	50	38	40	36	76	241	48,2	TT
11	MR	80	86	68	62	82	376	76,0	T
12	NHY	80	78	80	76	80	394	78,8	T
13	RS	70	80	43	70	75	343	68,6	TT
14	SZ	60	72	50	72	78	332	66,4	TT
15	UH	50	60	48	42	65	282	56,4	TT
16	WM	74	68	50	58	68	330	66	TT
17	YP	80	85	88	72	80	405	81,0	T
18	ZI	78	80	70	68	80	376	75,2	T
19	GP	38	50	36	40	76	241	48,2	TT
20	AK	54	52	43	50	78	277	55,4	TT
Jumlah		1319	1359	1146	1255	1513			
Rata-rata		65	67	57	62	75			

Sumber: Data dari guru kelas V SD Negeri 24 Gunung Rajo

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perolehan rata-rata nilai siswa dari gabungan mata pelajaran yakni Bahasa Indonesia,

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan SBdP. Ketuntasan batas minimal (KBM) yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 75.00, Siswa kelas V SDN 24 Gunung Rajo tercatat siswa berjumlah 20 orang, dengan rincian 14 orang siswa laki-laki dan sebanyak 6 orang siswa perempuan, sementara hanya 6 dari 20 siswa yang memenuhi KBM selebihnya memperoleh nilai dibawah KBM. Jika dihitung presentasinya adalah sebanyak 30% siswa dinyatakan memenuhi KBM dan sebanyak 70% siswa belum mencapai ketuntasan.

Dari permasalahan diatas perlu kiranya digunakan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa serta melibatkan peserta didik agar lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahannya dengan menggunakan Model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing*.

Pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* ini memberikan kesempatan siswa di kelas agar mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya monoton mendengarkan penjelasan dari guru, namun juga harus mampu mengemukakan pendapatnya. Pada akhirnya, diharapkan dengan menggunakan model *Snowball Throwing* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar.

Menurut Istarani (2012: 92):

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan

penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Menurut Taufik, Muhammadi (2012) Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan dibentuknya kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing dari peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik membuat menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-temannya. Lalu peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik membuat menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang nantinya berdampak kepada

hasil belajar siswa dan penulis memilih Penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V SD Negeri 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “*Bagaimanakah Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V SD Negeri 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar?. Secara khusus rumusan masalah di atas dapat dirincikan sebagai berikut :*

1. *Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar?.*
2. *Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar?.*
3. *Bagaimanakah hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar?.*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dikelas V SD Negeri 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan secara khusus, tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dikelas V SD Negeri 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar.
3. Hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dikelas V SD Negeri 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar .

D. Manfaaf Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran Tematik Terpadu di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan penulis sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam menyajikan pembelajaran tematik terpadu khususnya pada kelas V dengan menggunakan model model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dikelas V SD Negeri 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan wawasan dalam pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dikelas V SD Negeri 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses suatu kegiatan peserta didik yang bukan suatu hasil dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami atau biasa dikatakan suatu pengalaman. Hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan soal latihan, melainkan suatu perubahan kelakuan. Hamalik(2012).

Nawawi dalam Susanto (2013) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu yang telah guru ajarkan. Jadi, maksud dari hasil belajar tersebut merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah proses suatu kegiatan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu yang telah guru ajarkan.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan tiga ranah kompetensi siswa,

yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Susanto (2013), terdapat beberapa macam hasil belajar siswa, diantaranya ialah:

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep ialah kemampuan siswa untuk menyerap arti dari materi atau bahan ajar yang dipelajari dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pemahaman konsep ini dapat diukur dengan melakukan evaluasi. Keberhasilan belajar siswa ini erat hubungannya dengan tujuan instruksional yang telah dirancang oleh guru saat akan melaksanakan pembelajaran di kelas. Evaluasi produk ini dapat dilakukan dengan melakukan berbagai macam tes, baik itu tes lisan maupun tertulis. Untuk pembelajaran di SD, tes biasanya dilakukan dalam bentuk ulangan, ujian, dan lain sebagainya.

2) Keterampilan Proses

Keterampilan atau kita dapat menyebutnya terampil, ini berarti bahwa siswa sudah mampu menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk juga kreativitasnya. Terdapat enam aspek dalam keterampilan proses yang meliputi: (a) Observasi, (b) Klasifikasi, (c) Pengukuran, (d) Mengkomunikasikan, (e)

Memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan, dan (f) Melakukan eksperimen. Artinya, hasil belajar siswa selain melalui pemahaman konsep juga dilihat berdasarkan keterampilan prosesnya.

3) Sikap

Sikap dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa lebih diarahkan kepada pengertian dalam hal pemahaman konsep. Sikap ini merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode dan teknik tertentu terhadap lingkungan di sekitarnya. Dalam kurikulum 2013, sikap merupakan kompetensi penting yang harus diperhatikan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sukmanasa (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan tiga aspek perubahan yang tampak pada siswa setelah siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ketiga aspek tersebut ialah aspek pengetahuan, sikap, dan aspek keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar siswa pada kurikulum 2013 ini meliputi tiga aspek pencapaian siswa dalam pembelajaran yang berupa aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal penting dalam kegiatan pembelajaran maupun dari diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya: (1) Kecerdasan anak, (2) Kesiapan atau kematangan, (3) Bakat anak, (4) Kemauan belajar, (5) Minat, (6) Model penyajian materi pelajaran, (7) Pribadi dan sikap guru, (8) Suasana pengajaran, (9) Kompetensi guru, dan (10) Masyarakat (Santoso,2013).

Menurut Sugihartono (dalam Heronimus,2016:150) faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) yang meliputi kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar pelajar (faktor eksternal) meliputi faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran, yang meliputi guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran baik yang berupa hardware atau software serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut meliputi yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri

siswa (internal). Kedua faktor tersebut penting untuk diperhatikan agar dapat menghasilkan hasil belajar yang berkualitas.

2. Hakikat Model Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Trianto (2011) Sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dalam membuat sebuah keputusan di dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Asma (2009) suatu pendekatan pembelajaran yang berorientasikan pada interaksi-interaksi social, dinamika kelompok, proses belajar dan pembelajaran, pengakomodasian perbedaan-perbedaan individu, pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang majemuk, pengembangan social dan personal siswa serta pengembangan keterampilan-keterampilan akademik para siswa.

Dari beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa untuk dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran kooperatif juga diartikan sebagai bentuk pembelajaran dengan siswa belajar dan bekerja sama di dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif

yang anggota kelompoknya terdiri dari empat sampai enam orang.

3. Hakikat tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing

Menurut Ngalimun (2017) Model pembelajaran dapat dimaknai dengan pendekatan pembelajaran. Suatu model pembelajaran diberi nama dengan nama pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang akan digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di kelas.

Istarani (2014) Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk beberapa kelompok dan membentuk ketua kelompoknya dari masing-masing kelompok. masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Inti dari model pembelajaran *Snowball Throwing* menjelaskan kepada masing-masing ketua kelompok, lalu ketua kelompok

menjelaskan pada anggotanya, dan masing-masing anggota yang lain membuat pertanyaan yang dimasukkan dalam bola, lalu bola tersebut dilempar pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam bola tersebut.

Taufina dan Muhammadi (2012) Model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu dibentuknya suatu kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing dari peserta didik membuat sebuah pertanyaan yang ditulis di lembar kertas yang akan dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing dari peserta didik akan menjawab pertanyaan dari bola yang telah di peroleh.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk beberapa kelompok dan membentuk ketua kelompoknya. kemudian masing-masing dari peserta didik membuat sebuah pertanyaan yang ditulis di lembar kertas yang akan dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing dari peserta didik akan menjawab pertanyaan dari bola yang telah di peroleh.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* menurut Istarani (2014) yaitu: (1) Meningkatkan jiwa kepemimpinan pada setiap siswa, karena ada nya ketua kelompok yang telah di beri tugas kepada teman-temannya, (2) Melatih setiap siswa agar belajar mandiri, karena masing-masing siswa telah diberikan tugas untuk membuat suatu pertanyaan, lalu pertanyaan tersebut akan dijawab oleh teman yang lainnya begitu pun sebaliknya,(3) Menumbuhkan kreativitas belajar setiap siswa karena siswa membuat bola yang diinginkanya, (4) belajar lebih bersemangat, karena siswa ikut berpartisipasi membuat pertanyaan atau menjawab soal yang telah dibuat oleh teman yang lainnya. Kemudian menurut Taufik dan Muhammadi (2011:161) kelebihan Model pembelajaran Snowball Throwing ini adalah “Melatih kesiapan peserta didik, serta saling memberikan pengetahuan”

Menurut Huda dalam Sindu (2014) Model *Snowball Throwing* memiliki kelebihan antara lain: (1) Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberi pengetahuan, (2) Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang di pelajari, (3) Dapat

membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru, (4) Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, (5) Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topic yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut, (6) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya, (7) Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah, (8) Siswa akan memahami makna tanggung jawab dan siswa akan menerima keragaman atau heterogenitas suku, social, budaya, dan bakat.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ada beberapa langkah yang di terapkan agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan efektif. Menurut Taufik dan Muhammadi (2011: 161) langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe Snowball Throwing yaitu:

(1) Guru Menyampaikan materi pembelajaran yang akan di sajikan, (2) Guru membentuk beberapa kelompok dan memanggil dari masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan mengenai materi, (3) Masing-masing dari ketua kelompok kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada temannya, (4) Lalu masing-masing dari peserta didik diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) Kemudian kertas itu dibuat seperti bola dan akan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang

lain selama kurang lebih 5 menit, (6)Setelah peserta didik mendapat bola yang telah dilemparkan/ satu pertanyaan yang akan di jawab, peserta didik akan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kertas secara bergantian, (7) Lalu guru memberikan kesimpulan atas materi yang telah disampaikan, (8)Evaluasi, (9)Penutup.

Selanjutnya pendapat Istarani (2014:92-93) yang menyatakan langkah-langkah Model pembelajaran Snowball Throwing yaitu:

(1)Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2)Guru membentuk beberapa kelompok dan memanggil masing-masing dari ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi, (3)Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya , kemudian ketua kelompok menjelaskan materi yang telah disampaikan guru kepada temannya, (4)Lalu masing-masing peserta didik diberi oleh guru satu lembar kertas, untuk menuliskan sebuah pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5)Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain kurang lebih 15 menit, (6)Setelah peserta didik mendapatkan bola/ pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut, (7)Penutup.

Berdasarkan beberapa langkah pembelajaran di atas, penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada rencana penelitian pembelajaran tematik terpadu dirancang sesuai dengan langkah-langkah menurut Istarani (2014:92-93) karena langkah yang dijelaskan lebih sederhana dan mudah dipahami untuk diterapkan di sekolah dasar.

4. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Tematik Terpadu

Pembelajaran Tematik Terpadu menurut Rusman (2015) adalah pembelajaran yang dibuat dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Tema merupakan wadah untuk mengenalkan berbagai macam konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran penuh akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan menurut Menurut Majid (2014:49) “pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema”

Menurut Kunandar dalam Istarani (2013) Untuk mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara lebih jelas dan konkrit, maka ada tiga unsur atau konsep yang harus kita tahu atau pahami sebagai berikut.

- 1) Penelitian ialah sebuah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan kemudian dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah
- 2) Tindakan adalah sebuah aktivitas yang dengan sengaja dilakukan bertujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki

3) Kelas ialah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima dari seorang guru. Istilah “kelas” dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak terpancing oleh ruang las yang di batasi dengan empat dinding sisi-sisi ruang yang dimaksud dengan “kelas” dalam pengertian ini adalah sekelompok siswa yang sedang belajar bersama-sama yang dibimbing oleh seorang guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Tematik Terpadu adalah pembelajaran yang dibuat dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid (2014) sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik, yaitu: (1) Berpusat pada peserta didik; (2) Memberikan pengalaman langsung untuk peserta didik; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat fleksibel; dan (6) lebih menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) Berpusat Pada Siswa, (2) Memberikan Pengalaman Langsung pada Anak, (3) Pemisahan Muatan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas, (4) Menyajikan Konsep dari berbagai Muatan Mata Pelajaran, (5) Bersifat Luwes/Flaksibel, (6) Hasil Pembelajaran Berkembang Sesuai dengan Minat dan Kebutuhan Siswa, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik tematik terpadu ialah lebih memprioritaskan siswa secara langsung untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

5. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan

pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Menurut Majid (2014) Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Sesuai dengan pendapat Trianto (2010) Rencana pelaksanaan pembelajaran ialah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dan dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif.

b. Komponen-Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester.

- 2) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kompetensi dasar yang harus dicapai.
- 3) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 terdapat empat kompetensi yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dimana pertumbuhan dan perkembangan kompetensi sikap dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.
- 5) Materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- 6) Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar yang akan dicapai.

- 7) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- 8) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar ataupun sumber belajar lainnya yang relevan.
- 9) Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan model yang digunakan dengan tahapan pendahuluan, inti dan penutup.
- 10) Penilaian hasil pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Keberhasilan yang akan diperoleh siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, perubahan kebiasaan, kesanggupan menghargai orang lain, dan perkembangan sikap sosial dan emosional sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa yang mengikuti pembelajaran. Kerangka teori adalah suatu dukungan dasar teori yang dijadikan sebagai landasan suatu pemikiran dalam rangka melaksanakan suatu penelitian. Idealnya suatu pembelajaran tematik terpadu adalah terlaksananya suatu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik terpadu itu sendiri.

Yang mana Kerangka teori dibagi menjadi tiga, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, guru merencanakan jadwal penelitian terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membahas kurikulum 2013 melalui analisis indikator, analisis tujuan pembelajaran, analisis materi dalam pembelajaran, dan analisis kegiatan pembelajaran. Setelah membahas kurikulum 2013, dilanjutkan dengan merancang RPP dengan penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* serta merancang lembar pengamatan RPP, aspek guru, dan siswa.

2. Pelaksanaan

Penggunaan model yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu agar dapat berjalan dengan baik apabila guru bisa menerapkan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran yang akan di ajarkan. Model yang akan digunakan adalah model kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini dapat memungkinkan siswa memperluas pengetahuan, kreativitas, keterampilan dan saling kerja sama antar teman kelompok, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Model kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu menurut Istarani (2014:92-93) yang menyatakan langkah-langkah Model pembelajaran Snowball Throwing yaitu:

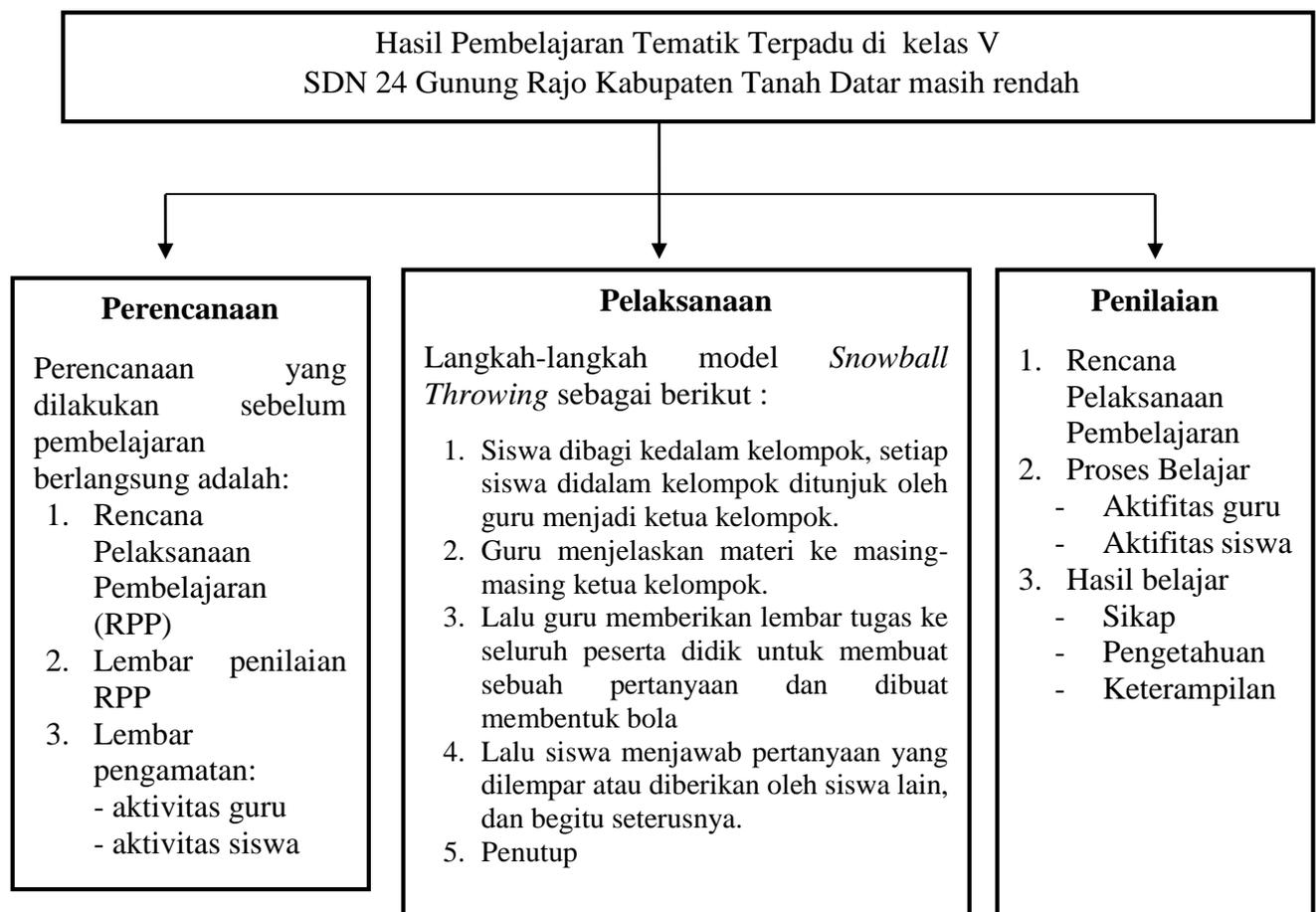
- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b. Guru membentuk beberapa kelompok dan memanggil masing masing dari ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya , kemudian ketua kelompok menjelaskan materi yang telah disampaikan guru kepada temannya
- d. Lalu masing-masing peserta didik diberi oleh guru satu lembar kertas, untuk menuliskan sebuah pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain kurang lebih 15 menit
- f. Setelah peserta didik mendapatkan bola/ pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut
- g. Penutup

3. Penilaian

Penilaian yang akan dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu :

(1) Penilaian RPP yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observer, (2) Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu yang menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang ada pada aspek guru dan aspek siswa. Penilaian dilakukan oleh guru kelas sebagai observer, (3) Penilaian hasil belajar, siswa terbagi atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk lebih lengkapnya kerangka teori dapat dilihat dari pada bagan berikut :

Bagan 1.1: Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan Strategi model *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 24 Gunung Rajo Kabupaten Batipuh

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari satuan pendidikan, kelas/semester tema/subtema, pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, ujuan pembelajaran, materipembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, langkah langkah model *Snowball Throwing* 1)Guru menyampaikan materi yang akan disajikan pada langkah ini, 2)Guru membentuk beberapa kelompok dan memanggil masing-masing dari ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi pada langkah ini,3)Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian ketua kelompok menjelaskan materi yang telah disampaikan guru kepada temannya, 4)Lalu masing-masing peserta didik diberi oleh guru satu lembar kertas, untuk menuliskan sebuah pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua

2. kelompok 5)Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain kurang lebih 5 menit ,6)Setelah peserta didik mendapatkan bola/ pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut 7)Penutup. seiring dengan presentasi tiap tiap kategori tersebut, diberikan poin penting terkait materi pelajaran. Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus 83% dengan kualifikasi baik dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 94% dengan kualifikasi sangat baik.
3. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 84% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 94% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 82% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 91% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.
4. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada siklus 1 diperoleh presentase nilai rata-rata yaitu 77 dengan dengan kualifikasi cukup (C) dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 84 dengan

kualifikasi nilai (B). Dengan demikian model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

A. Saran

Bisa menjadi acuan dan pedoman untuk kedepannya bagi peneliti dan guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efektif lagi untuk dipertimbangkan :

1. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model *Snowball Throwing* di kelas V sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Karena RPP yang baik dan sesuai dengan kaidah penyusunan RPP akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya menyusun perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.
3. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan model *Snowball Throwing* dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Akasara
- Asma. (2009). *Model Pembelajaran Kooperatif*. UNP Press
- Hamalik, O. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Istarani. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Mediapersada.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich. (2010). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*.
Yogyakarta: Parama Ilmu
- Permendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah. Jakarta : Kemendikbud.
- Permendikbud. (2018). Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD Kurikulum 2013. Jakarta : Kemendikbud
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktek dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rosidah.(2017). *Penerapan model pembelajaran kooperatif snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ips. Jurnal Cakrawala Pendas Vol.3 , N0.2.*
- Sindu,dkk. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Teknik Informatika, Volume 6, Nomor 1.*
- Sugiyono. (2012).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.